

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman kelapa sawit di Indonesia mempunyai arti penting untuk pengembangan perkebunan negara. Selain mampu menciptakan banyak lapangan kerja yang bermanfaat bagi kepentingan umum, juga menjadi sumber pemasukan devisa negara. Indonesia adalah salah satu produsen utama penghasil minyak kelapa sawit (Fauzi *et al.*, 2020). Menurut Ditjenbun (2021), produksi kelapa sawit di Indonesia mencapai 45,122 juta ton, kemudian mencatatkan peningkatan jumlah produksi pada tahun 2022 mencapai 45,581 juta ton. Namun pada tahun 2023 produksi mengalami peningkatan yang signifikan diangka 48,235 juta ton.

Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi penghasil kelapa sawit di Indonesia, dengan luas areal perkebunan di Sumatera Barat yang tercatat pada tahun 2020 yaitu 416.334 ha dengan hasil produksi 1.298.653 ton. Pada tahun 2021 luas areal perkebunan kelapa sawit meningkat mencapai 430.420 ha dengan hasil produksinya pada angka 1.351.950 ton dan pada tahun 2022 luas areal perkebunan kelapa sawit meningkat lumayan pesat pada angka 451.371 ha dengan hasil produksi 1.393.896 ton.

Kabupaten Dharmasraya termasuk menjadi salah satu kabupaten penghasil kelapa sawit di Provinsi Sumatera Barat dan tergolong daerah yang invasif dalam meningkatkan luas perkebunan kelapa sawit. Mayoritas pekerja di Kabupaten Dharmasraya adalah petani kelapa sawit. Pada tahun 2020, dengan luas areal lahan perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Dharmasraya seluas 32.595 ha dengan total hasil produksi sebesar 104.987 ton. Berkaitan dengan hasil produksi tanaman kelapa sawit tersebut, Kabupaten Dharmasraya yang daerahnya dilintasi oleh Sungai Batang Hari banyak masyarakat menanam kelapa sawit disepanjang aliran sungai tersebut. Kecamatan terpanjang dilintasi Sungai Batang Hari di Kabupaten Dharmasraya adalah Kecamatan Situng. Laporan dari masyarakat sekitar banyak serangan hama yang terjadi di perkebunan kelapa sawit rakyat. Salah satu dari sekian banyak hama yang mengganggu di perkebunan kelapa sawit adalah rayap (BPS Dharmasraya, 2021).

Rayap Merupakan serangga sosial yang memakan bahan yang mengandung

selulosa serta jamur, rayap tinggal di tempat lembab di dalam tanah dan batang kayu basah, tetapi ada juga yang hidup di dalam kayu kering (Amir & Kahono, 2003). Karena daerah pinggiran di sepanjang aliran sungai Batanghari sering terendam menyebabkan kelembapan yang tinggi sehingga banyak rayap membuat sarang di kebun kelapa sawit masyarakat sekitar.

Laporan dari masyarakat lokal menunjukkan bahwa ada perkebunan kelapa sawit rakyat mengalami kerusakan akibat rayap. Rayap dapat menyebabkan kerusakan fisik langsung pada tanaman kelapa sawit, sehingga menyebabkan penurunan hasil panen dan kerugian ekonomi yang signifikan. Serangan rayap pada tanaman kelapa sawit sebesar 10,8%. Meskipun serangan ini berskala kecil, namun dapat menyebabkan angka kematian yang cukup tinggi yaitu di atas 90% pada tanaman. Hal ini dikarenakan rayap dapat menyerang akar dan batang tanaman sehingga translokasi air dan zat hara dari tanah terganggu dan akhirnya tanaman mati (Yatina *et al.*, 2006).

Menurut Heriza (2023) di Kabupaten Dharmasraya ditemukan delapan jenis rayap di tanaman kelapa sawit di antaranya *Coptotermes curvignathus*, *Schedorhinotermes javanicus*, *Heterotermes indicola*, *Globitermes globosus*, *Dicupiditermes nemorosus*, *Macrotermes gilvus*, *Schedorhinotermes longirostris* dan *Pericapritermes mohri*. Data serangan rayap pada perkebunan kelapa sawit rakyat disepanjang aliran Sungai Batang Hari di Kabupaten Dharmasraya belum ada data yang ditemukan, khususnya Kecamatan Sitiung yang dilintasi aliran Sungai Batang Hari yang banyak ditanami tanaman kelapa sawit. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian yang berjudul “**Identifikasi Rayap pada Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat di Sepanjang Aliran Sungai Batang Hari di Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya**”.

B. Rumusan Masalah

Terdapat hama rayap yang menimbulkan kerusakan pada perkebunan kelapa sawit rakyat di Kecamatan Sitiung, Kabupaten Dharmasraya.

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengidentifikasi jenis rayap pada perkebunan kelapa sawit rakyat di

sepanjang aliran Sungai Batang Hari di Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya.

D. Manfaat Penelitian

Memberikan informasi jenis hama rayap yang terdapat di perkebunan kelapa sawit milik rakyat yang terdapat di sepanjang aliran Sungai Batang Hari di Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya.

